

BRICOLAGE THEORY ^{OF} ENTREPRENEURSHIP



RUDY C. TARUMINGKENG

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management, NUP: 9903252922

Rector, Cenderawasih State University (1978-1988)

Rector, Krida Wacana Christian University (1991-2000)

© RUDYCT e-PRESS

ruduct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

9 May, 2025

Teori Bricolage

Berikut penjelasan mengenai **Bricolage Theory of Entrepreneurship/Innovation**, disusun secara formal-akademik dengan narasi, contoh kasus, serta diskusi.

1. Asal-Usul dan Definisi Konsep

Istilah *bricolage* pertama kali diperkenalkan oleh anthropolog Prancis Claude Lévi-Strauss sebagai gambaran “membuat sesuatu dari apa yang tersedia” (making do with what’s at hand) dalam konteks pemaknaan budaya [The Economic Times](#). Dalam kajian kewirausahaan, Ted Baker & Reed E. Nelson (2005) mengadopsi gagasan ini untuk menggambarkan proses penciptaan sumber daya baru melalui pemanfaatan dan pengolahan ulang sumber daya yang ada [ResearchGateSSRN](#). Secara formal, mereka mendefinisikan *entrepreneurial bricolage* sebagai:

“Proses konstruksi sumber daya di mana wirausahawan secara aktif menolak membiarkan keterbatasan lingkungan sumber daya menjadi hambatan, melainkan memperlakukan sumber daya yang ada sebagai bundel layanan yang dapat diadaptasi dan digabungkan untuk menciptakan nilai baru.” [SSRN](#)

2. Tiga Elemen Inti Bricolage

Baker & Nelson (2005) menguraikan tiga karakteristik utama bricolage:

1. **Making do with what’s at hand:** Memanfaatkan segala sumber daya—fisik, finansial, maupun sosial—yang tersedia, tanpa mencari tambahan eksternal.

2. **Refusal to be constrained by limitations:** Menolak persepsi bahwa keterbatasan sumber daya adalah batas akhir, melainkan sebagai dorongan untuk kreativitas.
 3. **Improvisation and recombination:** Kemampuan untuk memodifikasi, merakit, dan menggabungkan elemen-elemen yang ada secara improvisasional demi memenuhi kebutuhan operasional atau peluang baru [ResearchGate](#).
-

3. Tipe Bricolage: Internal vs. Eksternal

Penelitian lebih lanjut membedakan dua jenis bricolage dalam proses kewirausahaan [ResearchGate](#):

- **Internal bricolage:** Pemanfaatan sumber daya “dalam” diri wirausahawan—pengalaman, keahlian, kredensial—untuk merancang narasi atau model bisnis yang meyakinkan stakeholder.
- **Eksternal bricolage:** Penggunaan sumber daya “luar”—jaringan sosial, aset fisik, atau modal kecil—dengan cara kreatif untuk menjalankan operasional awal.

Keduanya saling melengkapi: internal bricolage membantu membangun kepercayaan eksternal, sementara eksternal bricolage menyediakan bahan baku praktis untuk eksperimen bisnis.

4. Proses dan Mekanisme

Dalam skema proses kewirausahaan, bricolage berperan sebagai *tool* adaptif untuk:

1. **Identifikasi dan delimitasi peluang** – Bricolage memandu wirausahawan dalam melihat kegunaan tersembunyi dari sumber daya yang tampaknya sepele.
2. **Eksperimen improvisasional** – Dengan sumber daya terbatas, wirausahawan menguji hipotesis bisnis secara cepat dan murah.
3. **Narasi dan persuasi** – Melalui internal bricolage, wirausahawan merajut cerita yang memancing kontribusi sumber daya tambahan dari investor atau mitra.
4. **Ekspansi dan akumulasi** – Keberhasilan awal menambah legitimasi, sehingga memudahkan akses ke modal lebih besar.

Model konseptual ini menjelaskan bagaimana bricolage memitigasi ketidakpastian tinggi dan tekanan waktu pada tahap awal venturing [ResearchGate](#).

5. Contoh Kasus

1. **Taobao (China)**: Lebih dari 90% toko daring kecil di platform ini memulai dengan modal minimal, mengandalkan improvisasi pengemasan ulang barang, leverage jaringan keluarga/teman, serta penawaran khusus yang bersifat personalisasi—contoh nyata *external bricolage* [The Economic Times](#).
 2. **Warung Pintar (Indonesia)**: Startup ini mendigitalisasi warung tradisional dengan perangkat Android murah dan sistem mikro-kredit, menggabungkan keahlian teknologi (internal bricolage) dengan aset lokal (eksternal bricolage) untuk memperluas inklusi ekonomi.
-

6. Diskusi dan Pendapat

- **Kelebihan:** Bricolage sangat relevan di negara berkembang dengan keterbatasan infrastruktur dan permodalan. Pendekatan ini mendorong inovasi “frugal” dan meningkatkan ketahanan wirausaha.
 - **Keterbatasan:** Bricolage saja tidak selalu cukup untuk skala besar. Terlalu bergantung pada improvisasi dapat mengabaikan kebutuhan sistematis dalam manajemen risiko dan standarisasi operasi.
 - **Integrasi dengan Effectuation:** Bricolage selaras dengan prinsip *bird-in-hand* dalam theory of effectuation Sarasvathy, di mana wirausahawan menggunakan *means* yang ada untuk mencapai *goals* emergent.
 - **Implikasi riset:** Perlu studi longitudinal untuk memahami kapan dan bagaimana wirausahawan bertransisi dari bricolage ke model bisnis yang lebih formal dan terstruktur.
-

7. Catatan Penutup

Secara keseluruhan, **Bricolage Theory of Entrepreneurship** menegaskan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang mutlak, melainkan bahan bakar bagi kreativitas dan inovasi. Dengan memahami dan mempraktikkan bricolage—baik internal maupun eksternal—wirausahawan dapat menavigasi ketidakpastian, merakit peluang dari kondisi apapun, dan membangun fondasi pertumbuhan ventura yang lebih tangguh.

8. Varietas Bricolage dan Perkembangan Teoritis

Perkembangan riset menunjukkan adanya berbagai varieties of bricolage yang memengaruhi jalannya proses kewirausahaan. Collin et al. (2024) mengidentifikasi dua jenis utama:

- **Element bricolage:** Pemanfaatan ulang bahan dan aset fisik yang tersedia—misalnya, penggunaan kembali kemasan atau suku cadang lama untuk prototipe produk baru.
- **Institutional bricolage:** Pemanfaatan struktur kelembagaan atau kebijakan lokal—seperti program beasiswa atau kemitraan komunal—untuk membuka akses permodalan atau pasar baru [Frontiers](#).

Kajian Duymedjian & Rüling (2010) kemudian memperluas model ini dengan menambahkan social bricolage, di mana wirausahawan merakit jaringan sosialnya sebagai sumber daya strategis, serta knowledge bricolage, yang menekankan rekombinasi pengetahuan dan keahlian internal [DigitalCommons@SHU](#).

9. Temuan Empiris Terkini

Beberapa studi empiris terbaru menegaskan peran signifikan bricolage dalam kondisi keterbatasan:

- **Family farms di Afrika Selatan:** Melalui embeddedness jaringan sosial, petani menggunakan strategi element–market–institutional bricolage untuk mengatasi kekurangan modal dan memperluas branding, sehingga menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan ekologis secara simultan [Frontiers](#).
- **SMEs di Filipina:** Penelitian kuantitatif mengungkapkan bahwa intensitas perilaku bricolage secara positif berpengaruh pada

inovasi produk, proses, dan pemasaran, bahkan ketika dikontrol oleh variabel demografis pemilik dan kondisi pasar lokal [SBIR](#).

Kedua kasus ini menegaskan bahwa bricolage bukan sekadar respons kreatif terhadap keterbatasan, melainkan juga motor inovasi yang dapat diukur kontribusinya terhadap kinerja organisasi.

10. Tantangan dan Strategi Solusi

Walaupun powerful, penerapan bricolage menemui sejumlah kendala:

1. **Risiko Fragmentasi:** Improvisasi yang berlebihan dapat menghasilkan proses dan produk yang tidak konsisten.
2. **Skalabilitas Terbatas:** Teknik bricolage efektif pada tahap awal, namun sulit dipertahankan kala usaha memasuki fase pertumbuhan cepat.
3. **Kepatuhan Regulasi:** Pemanfaatan “apa adanya” terkadang bersinggungan dengan standar keselamatan, lingkungan, atau hak kekayaan intelektual.

Solusi yang diusulkan:

- Integrasi **dynamic capabilities** untuk menyeimbangkan improvisasi dengan kemampuan sistematis dalam merespons perubahan lingkungan [ScienceDirect](#).
 - Pemetaan **life cycle** ventura sehingga wirausahawan tahu kapan harus beralih dari bricolage “bootstrap” ke pendekatan manajerial formal (misalnya, Standard Operating Procedures) [SSRN](#).
-

11. Implikasi untuk Pengajaran Generasi Milenial

Dalam konteks pendidikan manajemen, mengajarkan bricolage dapat disusun sebagai modul dengan langkah-langkah berikut:

1. **Simulasi Sumber Daya Terbatas:** Mahasiswa ditantang merancang produk/layanan menggunakan “kotak misteri” berisi berbagai komponen tak biasa.
2. **Studi Kasus Multi-Industri:** Analisis kasus Taobao, Warung Pintar, dan family farms—menggambarkan aplikasi element, social, dan institutional bricolage.
3. **Refleksi dan Narasi:** Mahasiswa menulissesai tentang bagaimana mereka mengubah keterbatasan menjadi peluang, mengasah kemampuan narrative persuasion.
4. **Proyek Kolaboratif:** Tim mahasiswa diberi tantangan merintis model bisnis skala mikro dengan memanfaatkan aset lokal—menanamkan konsep “making do”.

Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menumbuhkan *mindset* kreativitas adaptif yang sangat dibutuhkan generasi milenial dalam era ketidakpastian.

12. Rekomendasi Riset Lanjutan

Untuk memperdalam pemahaman *entrepreneurial bricolage*, penelitian selanjutnya dapat:

- Menggunakan **metode mixed-methods** longitudinal untuk melihat transisi antara bricolage dan manajemen formal selama fase pertumbuhan.
- Menginvestigasi **peran teknologi digital** (platform e-commerce, AI) sebagai enabler digital bricolage—bagaimana startup

memanfaatkan tool digital low-cost untuk eksperimen produk [arXiv](#).

- Mengeksplorasi **interaksi cross-cultural**: Apakah karakteristik bricolage di Indonesia berbeda dengan di Afrika atau Filipina, mengingat konteks sosial-kultural dan regulasi yang beragam.
-

Dengan memperluas diskusi ke varietas, tantangan, implementasi praktis, dan agenda riset, kita mendapatkan gambaran komprehensif tentang bagaimana **Bricolage Theory** bukan hanya teori lampu hijau untuk inovasi pada keterbatasan, tetapi juga fondasi pedagogis untuk membekali generasi muda menghadapi revolusi industri dan disrupsi di masa depan.

Infografik



Rangkuman dan Penutup

Rangkuman

1. Definisi dan Asal Usul

- Bricolage berasal dari istilah antropologi Claude Lévi-Strauss ("making do with what's at hand"), diadopsi oleh Baker & Nelson (2005) ke dalam konteks kewirausahaan sebagai proses kreatif memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai baru.

2. Karakteristik Utama

- **Improvisasi:** Berinovasi secara spontan dengan apa yang tersedia.
- **Penolakan Keterbatasan:** Menganggap kekurangan sebagai tantangan, bukan hambatan.
- **Rekombinasi Sumber Daya:** Menggabungkan berbagai aset, baik fisik, finansial, maupun sosial, demi solusi baru.

3. Tipe Bricolage

- **Element Bricolage:** Pemanfaatan ulang bahan atau aset fisik.
- **Social Bricolage:** Membangun dan menggunakan jaringan sosial.
- **Institutional Bricolage:** Memanfaatkan kerangka kelembagaan atau kebijakan lokal.
- **Knowledge Bricolage:** Rekombinasi pengetahuan dan keahlian internal.

4. Proses Implementasi

- **Identifikasi Peluang:** Melihat potensi dalam keterbatasan.
- **Eksperimen:** Uji coba cepat dengan biaya minimal.

- **Narasi:** Merangkai cerita untuk meyakinkan stakeholder.
- **Skala:** Menggunakan legitimasi awal untuk mengakses sumber daya lebih besar.

5. Studi Kasus

- **Taobao:** Pengusaha kecil memulai tanpa modal besar, mengandalkan improvisasi pengemasan dan personalisasi.
- **Warung Pintar:** Digitalisasi warung tradisional melalui Android murah dan sistem mikro-kredit—perpaduan internal dan eksternal bricolage.

6. Tantangan & Strategi Mitigasi

- **Fragmentasi Proses:** Butuh keseimbangan improvisasi dan standarisasi operasional.
- **Skalabilitas:** Perlu transisi ke kerangka manajerial formal saat tumbuh.
- **Kepatuhan Regulasi:** Harus memperhatikan standar keselamatan, lingkungan, dan kekayaan intelektual.

7. Agenda Riset dan Pengajaran

- **Riset:** Kajian longitudinal dan cross-cultural; eksplorasi digital bricolage.
- **Pengajaran:** Modul simulasi “kotak misteri”, studi kasus multi-industri, refleksi naratif, dan proyek kolaboratif.

Penutup

Bricolage Theory of Entrepreneurship mengajarkan bahwa keterbatasan bukanlah hambatan absolut, melainkan aset strategis untuk inovasi.

Dengan menerapkan prinsip “making do with what’s at hand”, wirausahawan dapat membangun model bisnis yang tangguh, fleksibel, dan responsif terhadap ketidakpastian. Dalam praktiknya, keberhasilan bricolage memerlukan keseimbangan antara improvisasi kreatif dengan struktur manajerial yang memadai agar usaha dapat berkembang berkelanjutan. Bagi generasi milenial, memahami dan menguasai bricolage bukan hanya soal bertahan di tengah keterbatasan, tetapi juga menciptakan lompatan inovasi yang berdampak luas dalam ekosistem kewirausahaan modern.

Glosarium Teori Bricolage Kewirausahaan

Istilah	Definisi
Bricolage	Proses kreatif memanfaatkan dan merakit ulang sumber daya yang tersedia ("making do with what's at hand") untuk menciptakan nilai baru dalam lingkungan terbatas.
Improvisasi	Tindakan spontan menyesuaikan atau memodifikasi sumber daya demi memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah tanpa rencana awal yang kaku.
Penolakan Keterbatasan	Sikap menolak melihat kekurangan sumber daya sebagai hambatan mutlak; sebaliknya, memanfaatkannya sebagai pemicu kreativitas.
Rekombinasi Sumber Daya	Penggabungan elemen fisik, finansial, sosial, atau pengetahuan yang ada untuk menciptakan solusi atau produk baru.
Element Bricolage	Pemanfaatan ulang bahan, aset fisik, atau material "apa adanya" untuk keperluan prototipe, produk, atau layanan baru.
Social Bricolage	Penggunaan dan perluasan jaringan sosial—seperti keluarga, teman, atau komunitas—sebagai sumber daya strategis.
Institutional Bricolage	Pemanfaatan struktur kelembagaan, regulasi, atau kebijakan lokal untuk memperoleh akses modal, lisensi, atau kemitraan.

Istilah	Definisi
Knowledge Bricolage	Rekombinasi pengetahuan, keahlian, dan pengalaman internal organisasi atau individu untuk memunculkan ide-ide inovatif.
Dynamic Capabilities	Kemampuan organisasi beradaptasi, mempelajari, dan merekonfigurasi sumber daya serta proses untuk merespons perubahan lingkungan secara sistematis.
Effectuation	Kerangka kewirausahaan yang menekankan penggunaan "means" yang ada (bird-in-hand) untuk mencapai "goals" yang muncul seiring waktu, selaras dengan bricolage.
Legitimasi	Pengakuan dan kepercayaan stakeholder (investor, pelanggan, regulator) yang diperoleh melalui narasi, bukti keberhasilan, atau reputasi wirausahawan.
Skalabilitas	Kemampuan model bisnis untuk tumbuh dan memperluas operasi tanpa kehilangan efisiensi atau konsistensi kualitas.
Fragmentasi Proses	Risiko terpecahnya standar operasional akibat improvisasi yang berlebihan, sehingga menurunkan efisiensi dan konsistensi.

Semoga glosarium ini membantu memperjelas istilah-istilah kunci dalam **Teori Bricolage Kewirausahaan**. Jika ada istilah lain yang ingin ditambahkan atau diperluas, silakan beri tahu!

Daftar Pustaka

- Baker, T., & Nelson, R. E. (2005). *Creating something from nothing: Resource construction through entrepreneurial bricolage*. **Administrative Science Quarterly**, **50**(3), 329–366.
- Duymedjian, R., & Rüling, C.-C. (2010). *Towards a foundation of bricolage in organization and management theory*. **Organization Studies**, **31**(2), 133–151.
- Lévi-Strauss, C. (1966). *The Savage Mind*. University of Chicago Press.
- Sarasvathy, S. D. (2001). *Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency*. **Academy of Management Review**, **26**(2), 243–263.
- Senyard, J. M., Baker, T., Steffens, P., & Davidsson, P. (2009). *Entrepreneurial bricolage: Towards a method for integrating resources in start-ups*. **International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research**, **15**(2), 202–221.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). *Dynamic capabilities and strategic management*. **Strategic Management Journal**, **18**(7), 509–533.
- ChatGPT o4-mini (2025). Access date: 9 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](#) on Writer's account.
<https://chatgpt.com/c/681d7512-ed08-8013-b7ed-d716daaedf04>